

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitiannya ini memakai metodologi kuantitatif yang tujuannya menganalisis relasi kausalitas antar variable secara sistematis, terukur, dan objektif berdasarkan dengan data numerik. Menurut Sugiyono (2019) Metode kuantitatif ialah pendekatan penelitian yang mengacu pada filsafat positivisme, yang tujuannya mengkaji populasinya dan sampelnya. Pengumpulan data dijalankan memakai instrumen penelitian, sedangkan analisis datanya bersifat numerik atau statistika.

3.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitiannya ini ialah perusahaan-perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2020-2023. Perusahaan tersebut merupakan bagian penting dari sektor industri manufaktur yang menyediakan berbagai produk konsumsi seperti makanan olahan, minuman ringan, susu, produk roti, dan sejenisnya. Selain memproduksi barang konsumsi sehari-hari, perusahaan-perusahaan ini juga melakukan distribusi dan pemasaran dalam skala nasional maupun internasional. Pertumbuhan Laba merupakan variable dependennya, dengan TATO, ROE, dan NPM sebagai variable independennya.

3.3. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019) memaknai populasi ialah semua dari obyek yang menjadi sasaran pengamatan dalam suatu penelitian. Populasi mencakup seluruh elemen atau unit yang mempunyai karakter serupa dan berkaitan erat dengan topik penelitian. Pemilihan populasi yang tepat sangat karena akan menentukan seberapa jauh hasil penelitian bisa berlaku secara lebih luas, jika populasi yang diambil sudah sesuai maka hasil penelitian dapat memberikan gambar yang lebih akurat. Populasi pada kajiannya ini ialah semua entitas makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI 2020-2023. Terdapat 41 perusahaan pada populasi penelitian ini, seperti pada table berikut:

Table 3.1 Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
12	MYOR	Mayora Indah Tbk.
13	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
16	SKLT	Sekar Laut Tbk.
17	STTP	Siantar Top Tbk.
18	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
20	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
21	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
22	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
25	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
26	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
27	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
28	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
29	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.
30	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
31	BRRC	Raja Roti Cemerlang Tbk.
32	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
33	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
34	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
35	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
36	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
37	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
38	GULA	Aman Agrindo Tbk.
39	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
40	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
41	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Sugiyono (2019), Sampel ialah sebagian dari populasi yang mewakili kuantitas dan karakter yang dipunyai keseluruhan populasinya. Penelitiannya ini memakai *purposive sampling*, yakni menentukan sampelnya berdasar kepada kriteria yang relevan dengan misi kajiannya. Dalam hal ini metode *purposive sampling* diterapkan dengan misinya guna mengambil data berdasar kepada sejumlah kriteria yang sudah ditetapkan di tabel 3.2:

Table 3.2 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	41
2	Perusahaan yang belum IPO atau belum berstatus sebagai perusahaan terbuka hingga akhir tahun 2020.	(13)
3	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mempunyai laporan keuangan lengkap pada tahun 2019-2023.	28
	Jumlah Sampel	28
	Jumlah Data Observasi	140

Tabel Kriteria Sampel Sumber: data diolah

Mengacu hasil pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling*, diketahui bahwasanyasannya ada 13 perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang belum melaksanakan IPO hingga akhir tahun 2020, alhasil tidak mencukupi syarat yang diambil pada kajian ini, yakni ketersediaan data laporan keuangannya dengan lengkap dan konsisten selama periode 2019–2023. Setelah melakukan proses seleksi mengacu kriterinya, kajian menemui ada 28 perusahaan yang memenuhi seluruh persyaratan dan bisa dipakai sebagai sampel penelitiannya, yakni:

Table 3.3 Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.

3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
12	MYOR	Mayora Indah Tbk.
13	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
16	SKLT	Sekar Laut Tbk.
17	STTP	Siantar Top Tbk.
18	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
19	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
20	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
21	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
22	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
25	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
26	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
27	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
28	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.

Sampel Penelitian

Sumber: www.idx.co.id

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitiannya ini memakai metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, yakni dengan menghimpun data dari laporan keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2020-2023. Akses terhadap data tersebut bisa didapat lewat situs web resmi (<https://www.idx.co.id/id>) dan *Website* perusahaan. Data yang dipakai pada kajian ini ialah data sekunder, yakni data yang didapatinya tidak langsung melalui pihak ketiga atau sudah tersedia dalam bentuk terdokumentasi. Data sekunder mencakup laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan (annual report), serta informasi lain yang telah dipublikasikan dan relevan dengan topik penelitian. Selain itu penelitian ini turut merujuk pada berbagai buku dari pakar serta jurnal terdahulu untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam terhadap topik yang dikaji.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Table 3. 4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Total Asset Turnover</i> (X ₁)	<p>Kasmir (2019) memaknainya sebagai rasio yang dipakai guna menilai jauh tidaknya seluruh aset perusahaan berputar, serta mencerminkan besarnya penjualan yang bisa diperoleh dari tiap satu rupiah aset yang dipunyai.</p> $\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$	Rasio
2	<i>Return on Equity</i> (X ₂)	<p>Kasmir (2019) memaknainya sebagai rasio keuangan yang dipakai guna memberi nilai akan efisiensi perusahaan dikala memperoleh keuntungannya dari modal yang diinvestasikan oleh para investornya.</p> $\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Net Profit Margin</i> (X ₃)	<p>Kasmir (2019) memaknainya sebagai rasio yang dipakai guna memberi nilai akan level keuntungan perusahaannya dengan memperbandingkan laba bersihnya sesuai dikurangi bunga dan pajak atas total penjualan. Rasio ini mencerminkan besaran pendapatan bersih yang didapat entitas dari setiap penjualan yang dilakukan.</p> $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Pertumbuhan Laba</i> (Y)	<p>Harahap (2015), memaknainya sebagai rasio yang mencerminkan kecakapan entitas dikala menaikkan laba bersihnya diperbandingkan dengan periode sebelumnya.</p> $\text{Pertumbuhan laba} = \left(\frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun sebelum}}{\text{Laba bersih tahun sebelum}} \right) \times 100\%$	Rasio

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitiannya ini mengaplikasikan pendekatan analisis kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia pada situs resminya BEI maupun melalui website

resmi masing-masing perusahaan. Untuk mengolah data tersebut, dipakai metode regresi data panel yang dianalisa memakai perangkat lunak statistik EViews versi 12. Menurut Ghazali & Ratmono (2017) data panel, atau data longitudinal, ialah jenis data yang menggabungkan fitur data lintas-seksi (cross-sectional) dan data deret waktu (time series).

Dalam kajian ini, jumlah data yang dipakai dikalkulasi mengacu pada data panel, yang menyatukan informasi lintas-seksi dan deret waktu. Terdapat 21 sampel perusahaan yang terdaftar di sektor makanan dan minuman di BEI selama 2019 hingga 2023, yang berarti data dikumpulkan selama 5 tahun.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik ini dimaknai oleh Sugiyono (2019), sebagai metode guna menganalisa data dengan menjabarkan data yang sudah disatukan tanpa mengambil sebuah simpulan yang bersifat umum. Analisa ini mencakup penjabaran data ke wujud tabel, grafik, serta perhitungan statistik seperti mean, median, dan standar deviasi untuk memberikan gambaran umum terhadap data. Untuk menggambarkan kondisi perusahaan makanan dan minuman sepanjang tahun 2019 hingga 2023, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Gujarati & Porter, 2012), model regresi data panel dengan pendekatan random effect diestimasi memakai metode *Generalized Least Square* (GLS), sedangkan *model common effect* dan *fixed effectnya* diestimasi dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Salah satu keunggulan metode GLS ialah tak mengharuskan terpenuhinya asumsi-asumsi klasik.

Oleh karena itu, ketika model yang dipakai ialah random effect, pengujian terhadap asumsi klasik tidak diperlukan. Sebaliknya, jika model yang dipakai ialah *common effect* atau *fixed effect*, maka uji asumsi klasik perlu dilaksanakan. Gujarati dan Porter juga menegaskan bahwasanya pada model *fixed effect* yang diestimasi dengan OLS, pengujian terhadap asumsi klasik seperti heteroskedastisitas dan multikolinearitas lebih diutamakan.

Sementara itu, uji normalitas residual dan autokorelasi bersifat pelengkap, terutama bila data panel yang dipakai mengandung unsur time series yang kuat.

1) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dijalankan saat model regresinya mencakup lebih dari satu variabel independennya. Pengujian ini tujuannya mendeteksi ada tidaknya hubungan yang kuat atau mendekati sempurna antar variabel bebas dalam model (Basuki & Rosnawintang, 2021). Dalam kajian ini, analisa ini dijalankan dengan mengamati nilai korelasi antar variabelnya. Nilai tersebut dipakai sebagai dasar untuk menentukan apakah model mengalami masalah multikolinearitas atau tidak. Kriteria keputusannya ialah yakni:

- a. Bilamana skor korelasinya $> 0,90$, maka data dianggap mencerminkan indikasi multikolinearitas.
- b. Bilamana skor korelasinya $< 0,90$, maka data dianggap tidak mengalami multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Ajija et al. (2020), memaknai pengujian ini dijalankan untuk memeriksa apakah varians dari residualnya dalam model regresi suatu populasi mengalami variasi. Guna menelaah heteroskedastisitas, dapat diterapkan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* yang memakai nilai probabilitas sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Kriteria keputusannya ialah yakni:

- a. Jika probabilitas *Breusch-Pagan-Godfrey* > 0.05 , maka data penelitian tidak terpengaruh oleh gejala heterokedastisitas.
- b. Jika probabilitas *Breusch-Pagan-Godfrey* < 0.05 , maka data penelitian terpengaruh oleh gejala heterokedastisitas.

3.6.3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Pengujian ini ialah metode yang dipakai pada analisis regresi data panel guna mengkalkulasikan model yang paling cocok. Pengujian ini dijalankan guna menentukan antara FEM atau CEM (Basuki & Prawoto,

2019). Dalam penelitian ini, penentuan model dilakukan memakai pengujian *Cross-section Chi-Square*. Mengacu hasil pengujian tersebut, disusun hipotesis untuk memperoleh dasar dalam pengambilan keputusan model yang tepat.

- a. Bilamana skor probabilitas *Cross-section Chi-Square*nya $> 0,05$, maka H_0 diterima, alhasil model yang dipakai dalam penelitian ini ialah CEM.
- b. Sebaliknya, bilamana skor probabilitas *Cross-section Chi-Square*nya $< 0,05$, maka H_1 diterima, alhasil penelitian akan memakai FEM sebagai model regresi yang sesuai.

2. Uji Hausman

Pengujian ini dipakai sebagai metode untuk menentukan model yang paling tepat antara FEM dan REM (Basuki & Prawoto, 2019). Pengujian ini mengandalkan nilai *Cross-section* sebagai dasar evaluasi pemilihan model. Mengacu hasil tersebut, hipotesis disusun untuk mendukung proses pengambilan putusannya:

- a. Bilamana skor probabilitas *Cross-section*nya $> 0,05$, maka H_0 diterima, alhasil model yang dipilih dalam penelitian ini ialah REM.
- b. Bilamana skor probabilitas *Cross-section*nya $< 0,05$, maka H_1 diterima, dan penelitian akan memakai FEM.

3. Uji Lagrange Multipel (Uji LM)

Pengujian jenis ini ialah teknik statistik yang dipakai guna menentukan apakah REM lebih sesuai dibandingkan dengan CEM (Basuki & Prawoto, 2019). Dalam proses pemilihannya, dipakai metode Breusch-Pagan sebagai alat uji untuk menilai kelayakan model. Mengacu hasil pengujian tersebut, hipotesis yang dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan diantaranya:

- a. Bilamana skor probabilitas *Breusch-Pagannya* $> 0,05$, maka H_0 diterima, alhasil penelitian akan memakai CEM.
- b. Bilamana skor probabilitas *Breusch-Pagannya* $< 0,05$, maka H_1 diterima, dan model yang dipilih yakni REM.

3.6.4. Analisis Regresi Data Panel

(Basuki & Prawoto, 2019), dalam analisis regresi data panel ada tiga pendekatan model utamanya yakni CEM, FEM, dan REM. Ketiga model tersebut mempunyai karakteristik dan asumsi yang berbeda, alhasil pemilihan model yang tepat perlu dilakukan. Adapun model yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Common Effect Model (CEM)

CEM ialah metode dalam analisis regresi data panel yang dipakai untuk menyatukan data *cross section* dan *time series*. Model ini memberi asumsi bahwasanya perilaku antar individu atau entitas serta antar waktu bersifat homogen, alhasil tidak mempertimbangkan adanya perbedaan efek individual maupun waktu. CEM memakai pendekatan OLS atau metode kuadrat paling kecil sebagai dasar estimasinya. Dengan kata lain, model ini mengestimasi parameter regresi berdasar kepada prinsip meminimalkan kuantitas kuadrat dari selisih diantara nilai observasi aktualnya dan nilai prediksinya. Karena itu, CEM sering pula disebut sebagai model regresi data panel paling sederhana, di mana seluruh unit observasi dianggap mempunyai efek yang sama. Mengacu keterkaitan OLS, persamaan untuk CEM dapat dinyatakan sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2019):

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_{1it} + \beta_2 \cdot X_{2it} + \beta_3 \cdot X_{3it} + \varepsilon$$

Y : Pertumbuhan Laba

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Konstanta

$X_1 X_2 X_3$: Variabel Independen

i : Jumlah Unit Observasi

t : Jumlah Waktu

ε : Standar Error

2. Fixed Effect Model (FEM)

FEM ialah metode dalam analisis data panel yang dipakai untuk mengamati dan mengukur perbedaan karakteristik antar individu atau

entitas. FEM memungkinkan adanya heterogenitas antar individu dengan cara memperkenalkan variabel dummy yang merepresentasikan masing-masing entitas. Alhasil, model ini dapat mengontrol efek tetap (fixed) dari karakteristik unik tiap individu yang mungkin tidak terobservasi, namun tetap mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengestimasi parameter dalam FEM, dipakai metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV), yang merupakan pengembangan dari metode OLS namun disesuaikan dengan struktur panel data yang mempertimbangkan efek individu tetap. Secara matematis, bentuk umum dari model FEM dapat dirumuskan sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2019).

$$Y = \alpha + ia_{it} + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Y : Pertumbuhan Laba

α : Konstanta nya

β : Koefisien Regresi

X : TATO, ROE, NPM

I : Jumlah unit observasi

t : Jumlah Waktu

ε : Standar Error

3. Random Effect Model (REM)

REM ialah metode dalam regresi data panel yang dipakai saat ada kemungkinan hubungan antar waktunya dan antar individunya. REM menganggap bahwasanya ketidaksamaan diantara individu bersifat acak, bukan tetap seperti pada FEM. REM memakai metode Generalized Least Square (GLS) untuk menghasilkan hasil yang lebih efisien. Model ini cocok dipakai karakteristik tiap individu dianggap tidak terlalu memengaruhi hasil secara langsung. Menurut Basuki & Prawoto (2019) REM dapat diukur melalui:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + W_{it}$$

Y : Pertumbuhan Laba

I : Jumlah Unit Observasi

t : Jumlah Waktu

$W_{it} : \varepsilon_{it} + u_i$

ε_{it} : Total Gabungan Waktu

u_i : Residual Individu

3.6.5. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali & Ratmono (2017), memaknai koefisien determinasi atau yang dikenal dengan R^2 ialah salah satu ukuran statistik yang dipakai guna mengevaluasi baik tidaknya suatu model regresi dalam menjabarkan variasi dari variabel dependennya berdasar kepada variabel independennya. R^2 memberikan gambaran mengenai besaran proporsi variasinya dalam dependennya yang dapat dijelaskan oleh model yang dibangun.

Skornya akan berada dalam rentang 0-1. Jika nilainya mendekati 0, berarti kecakapan model dalam menjabarkan variasi variabel dependennya sangat lemah. Sebaliknya, bila skornya mendekati 1, maka model dianggap mampu menjabarkan hampir seluruh variasi yang terjadi pada variabel dependen. Makin tinggi nilai R^2 , maka makin baik model guna menjabarkan hubungan antara variabel yang dianalisis.

Meskipun demikian, R^2 yang tinggi tidak selalu menjadi indikasi bahwasanya model yang dipakai sudah baik. Itu karena nilai R^2 bisa saja meningkat hanya karena adanya penambahan variabel independennya, meskipun variabel tersebut tak punya relasi signifikan dengan variabel dependennya. Maka, penilaian terhadap kualitas model tidak bisa hanya bergantung pada nilai R^2 saja, melainkan juga perlu mempertimbangkan aspek-aspek lainnya dalam analisis.

2. Uji F

Uji F menjadi pengukuran yang mengenali variabel bebas secara bersamaan berdampak dengan signifikan pada variabel bebas. Nilai dari signifikansi probabilitas menjadi pengukur hipoteses model ini. Dengan hipotesis uji seperti berikut (Priyatno, 2023):

- a. Nilai sig. prob. $\leq 0,05$, adanya penerimaan H_1 dan penolakan H_0

b. Nilai sig. prob. $\geq 0,05$, adanya penolakan H_1 dan penerimaan H_1

3. Uji T

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji t merupakan teknik statistik yang dipakai guna menilai apakah tiap variabel bebasnya dalam model regresi mempunyai pengaruh signifikan atas terikatnya. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol yang menjabarkan bahwasanya koefisien regresi suatu variabel independen bernilai nol, maknanya variabelnya tersebut tidak punya pengaruh secara signifikan atas dependennya. Dengan kata lain, uji t dipakai guna mengevaluasi pengaruh satu per satu dari independennya atas dependennya dalam model, guna mengetahui apakah pengaruh tersebut benar-benar signifikan secara statistik. Hipotesis nol menjabarkan bahwasanya tidak ada pengaruh (koefisien regresi sama dengan nol), sementara hipotesis alternatif menjabarkan bahwasanya terdapat pengaruh (koefisien regresi tidak sama dengan nol).

Kriteria penolakan H_0 dapat di uji dari kurva normal dengan Tingkat signifikansi mencapai 5% dengan ketentuannya:

- a) Bilamana signifikansi T hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima, bisa dimaknai bahwasanya tidak ada pengaruh antara *TATO*, *ROE*, dan *NPM* terhadap pertumbuhan laba.
- b) Bilamana signifikansi T hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak, bisa dimaknai bahwasanya ada pengaruh antara *TATO*, *ROE*, dan *NPM* terhadap pertumbuhan laba.

Masing-masing pengujian hipotesis penelitian diuraikan dengan:

1. Pengaruh *TATO* terhadap Pertumbuhan Laba

- $H_0: \beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh antara variabel *TATO* terhadap Pertumbuhan Laba.
- $H_1: \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara variabel *TATO* terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh *ROE* terhadap Pertumbuhan Laba

- $H_0: \beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh antara variabel *ROE* terhadap Pertumbuhan Laba.

- $H_1: \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara variabel *ROE* terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh *NPM* terhadap Pertumbuhan Laba

- $H_0: \beta_3 = 0$ Tidak ada pengaruh antara variabel *NPM* terhadap Pertumbuhan Laba.
- $H_1: \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara variabel *NPM* terhadap Pertumbuhan Laba.

